

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai penyedia pangan bagi lebih dari 270 juta penduduk, tetapi juga sebagai sumber mata pencaharian bagi sebagian besar rumah tangga perdesaan. Padi (*Oryza sativa* L.) menjadi komoditas pangan paling kritis dalam sistem ketahanan pangan nasional, mengingat beras merupakan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir seluruh penduduk Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), sektor tanaman pangan khususnya padi masih mendominasi kontribusi subsektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, sehingga peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani padi menjadi agenda prioritas pembangunan pertanian Indonesia.

Salah satu tantangan mendasar yang dihadapi pertanian padi di Indonesia adalah ketergantungan yang masih tinggi pada tenaga kerja manusia dan tenaga ternak dalam proses pengolahan lahan. Di satu sisi, ketersediaan tenaga kerja pertanian di pedesaan terus mengalami tekanan akibat urbanisasi dan migrasi tenaga kerja usia produktif ke sektor non-pertanian (BPS, 2023). Di sisi lain, penggunaan tenaga ternak seperti sapi dan kerbau semakin berkurang seiring perubahan pola usaha tani dan penurunan populasi ternak kerja di berbagai daerah. Kondisi ini mendorong akselerasi mekanisasi pertanian sebagai solusi strategis untuk mengatasi kelangkaan tenaga kerja sekaligus meningkatkan efisiensi produksi.

Mekanisasi pertanian, khususnya melalui penggunaan traktor tangan (hand tractor), telah terbukti memberikan dampak positif terhadap efisiensi usaha tani padi sawah. Traktor tangan adalah alat mesin pertanian beroda dua yang dioperasikan oleh operator yang berjalan di belakangnya, umumnya digunakan untuk pengolahan tanah pada lahan sawah skala kecil dan menengah. Penelitian Ramana dan Rakesh (2020) menunjukkan bahwa penggunaan sistem mekanisasi berbasis traktor dapat menekan biaya operasional pengolahan lahan hingga 71% dibandingkan metode manual. Suyatno (2018) menemukan bahwa penggunaan traktor dalam pengolahan tanah meningkatkan produktivitas padi sekaligus pendapatan petani secara signifikan. Tsaputra et al. (2012) juga mencatat bahwa petani pengguna traktor tangan memiliki R/C ratio lebih tinggi dibandingkan petani yang tidak menggunakan traktor, mengindikasikan tingkat efisiensi usaha tani yang lebih baik.

Meskipun demikian, akses terhadap traktor tangan masih menjadi kendala utama bagi petani kecil, terutama di wilayah Indonesia Timur. Biaya investasi pembelian traktor tangan yang relatif tinggi, biaya operasional berupa bahan bakar dan upah operator, serta biaya perawatan menjadi hambatan ekonomi yang signifikan. Sebagai respons atas permasalahan ini, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah menggulirkan berbagai program bantuan mekanisasi pertanian, salah satunya melalui penyediaan traktor tangan bersubsidi kepada kelompok tani atau pengelola alsintan di tingkat desa.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah yang mendapat perhatian khusus dalam program mekanisasi pertanian nasional. NTT

dihadapkan pada tantangan ganda: produktivitas padi yang masih relatif rendah di bawah rata-rata nasional dan keterbatasan infrastruktur pertanian, termasuk ketersediaan alat dan mesin pertanian di tingkat petani. Kabupaten Malaka sebagai salah satu kabupaten di NTT dengan basis pertanian padi sawah yang cukup kuat menjadi salah satu sasaran program bantuan traktor tangan dari pemerintah daerah, dengan tujuan mendorong intensifikasi pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Desa Maktihan, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka, merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di wilayah ini. Berdasarkan survei awal, sebagian besar petani di Desa Maktihan telah memanfaatkan traktor tangan yang disediakan oleh pemerintah daerah melalui program bantuan mekanisasi, sehingga biaya pengolahan tanah yang seharusnya menjadi beban petani dapat ditiadakan sepenuhnya. Kondisi ini menciptakan situasi unik yang menarik untuk dikaji secara ekonomi: bagaimana dampak nyata dari subsidi traktor tersebut terhadap struktur biaya, pendapatan, dan efisiensi usaha tani petani padi sawah di Desa Maktihan?

Pertanyaan ini menjadi semakin relevan mengingat program subsidi traktor tangan tidak dapat dipertahankan selamanya tanpa evaluasi yang memadai. Pemerintah daerah memerlukan data empiris yang kuat untuk menilai apakah program tersebut benar-benar efektif meningkatkan kesejahteraan petani, seberapa besar nilai manfaat yang diterima petani, dan bagaimana kondisi usaha tani petani apabila subsidi tersebut suatu saat dihentikan. Tanpa analisis yang komprehensif

berbasis data lapangan, pengambilan keputusan kebijakan mekanisasi pertanian berisiko tidak tepat sasaran.

Pendekatan skenario subsidi dan non-subsidi menjadi instrumen analisis yang tepat untuk menjawab persoalan ini. Dengan membandingkan kondisi aktual bersubsidi (biaya traktor = Rp 0/ha) dengan kondisi ekonomi riil tanpa subsidi menggunakan pendekatan shadow price berdasarkan harga pasar sewa traktor yang berlaku, penelitian ini dapat mengukur secara kuantitatif nilai transfer ekonomi yang diterima petani sekaligus mengidentifikasi tingkat ketergantungan petani terhadap program subsidi. Selain itu, data persepsi petani mengenai manfaat dan keberlanjutan penggunaan traktor tangan melengkapi analisis kuantitatif dengan dimensi kualitatif yang penting untuk perumusan rekomendasi kebijakan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan judul "Analisis Ekonomi Usaha Tani Padi Sawah Dengan Traktor Tangan Bersubsidi Dan Non-Subsidi Di Desa Maktihan, Kabupaten Malaka" ini penting untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan ilmiah bagi petani, penyuluh pertanian, maupun pemerintah daerah Kabupaten Malaka dalam pengambilan keputusan terkait keberlanjutan dan pengembangan program mekanisasi pertanian di wilayah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur biaya variabel usaha tani padi sawah di Desa Maktihan pada musim tanam 2025/2026?
2. Bagaimana tingkat penerimaan, pendapatan, dan kelayakan ekonomi usaha tani padi sawah dalam kondisi subsidi traktor tangan (skenario subsidi) dan tanpa subsidi (skenario non-subsidi)?
3. Seberapa besar nilai manfaat ekonomi yang diterima petani dari program subsidi traktor tangan pemerintah daerah Kabupaten Malaka?
4. Bagaimana persepsi petani terhadap manfaat, dampak, dan keberlanjutan penggunaan traktor tangan dalam usaha tani padi sawah di Desa Maktihan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis struktur biaya variabel usaha tani padi sawah di Desa Maktihan pada musim tanam 2025/2026.
2. Menganalisis tingkat penerimaan, pendapatan, dan kelayakan ekonomi usaha tani padi sawah dalam dua skenario: skenario subsidi traktor tangan dan skenario non-subsidi (*shadow price*).
3. Mengukur nilai manfaat ekonomi program subsidi traktor tangan pemerintah daerah Kabupaten Malaka bagi petani padi sawah di Desa Maktihan.
4. Mengidentifikasi persepsi petani terhadap manfaat, dampak, dan keberlanjutan penggunaan traktor tangan dalam usaha tani padi sawah.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan kajian bagi mahasiswa, peneliti, maupun akademisi yang tertarik pada bidang mekanisasi pertanian, ekonomi pertanian, dan kebijakan subsidi pertanian, khususnya dalam konteks pertanian lahan sawah di wilayah NTT dan Indonesia Timur.

b. Kegunaan Praktis

Memberikan informasi berbasis data empiris kepada petani mengenai nilai ekonomi nyata dari program subsidi traktor tangan yang mereka terima, sehingga petani dapat membuat keputusan usaha tani yang lebih rasional, termasuk dalam mempertimbangkan penggunaan traktor tangan secara mandiri apabila program subsidi berubah.

c. Kegunaan Kebijakan

Menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malaka, Dinas Pertanian, serta pemangku kepentingan terkait sebagai bahan evaluasi program bantuan mekanisasi pertanian yang sedang berjalan, sekaligus sebagai dasar perumusan strategi keberlanjutan program mekanisasi yang lebih tepat sasaran dan berkeadilan bagi petani kecil di Kabupaten Malaka.